



Penggunaan Relasi Makna Antonim dan Polisemi dalam Akun Media Sosial Twitter Penulis

Nadofah^{1*}, Lia Andriani², Dase Erwin Juansah³

¹⁻³Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email : 7771220005@untirta.ac.id¹, 7771220001@untirta.ac.id², daseerwin77@untirta.ac.id³

*Penulis Korespondensi : 7771220005@untirta.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to analyze the forms of Antonymy and Polysemy based on the type of class they say in tweets on the author's Twitter social media. Research data consists of words and phrases which are included in antonyms and polysemy. Descriptive qualitative is the method in this research. The data collection technique is in the form of reading and recording tweets from the author's Twitter social media, then analyzing the data using the referential matching method, and the data source comes from the tweets of @fiersabesari and @dsuperboy. Based on the analysis that has been carried out, two types of antonyms were found, namely absolute antonyms and polar antonyms. Absolute antonyms consist of three types of word classes, namely verbs in the form of the words dead >< alive, nouns in the form of the words off >< on, and adjectives in the form of old >< new words, while polar antonyms consist of two types of word classes, namely adjectives in the form of quiet >< crowded and nouns in the form of top >< bottom, then seven data were found related to polysemy, namely nouns in the form of meat, house and voice. The verb is in the form of eating, and the adverb is in the form of once.*

Keywords: *Antonyms; Polysemy; Semantic Analysis; Twitter; Writer.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bentuk Antonimi dan Polisemi berdasarkan jenis kelas katanya dalam *tweet* di media sosial *twitter* penulis. Data penelitian berupa kata dan frasa yang termasuk dalam antonim dan polisemi. Kualitatif deskriptif merupakan metode dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data berupa teknik baca dan catat *tweet* dari media sosial *twitter* penulis, kemudian analisis data menggunakan metode padan referensial, dan sumber data berasal dari *tweet* @fiersabesari dan @dsuperboy. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan dua jenis antonim yaitu antonim mutlak dan antonim kutub. Antonim mutlak terdiri dari tiga jenis kelas kata, yaitu verba berupa kata *mati* >< *hidup*, Nomina berupa kata *padam* >< *nyala*, dan Adjektiva berupa kata *lama* >< *baru*, sedangkan antonim kutub terdiri dari dua jenis kelas kata yaitu adjektiva berupa *sepi* >< *ramai* dan nomina berupa *atas* >< *bawah*, kemudian ditemukan tujuh data berkaitan dengan polisemi, yaitu kata nomina berupa *daging*, *rumah*, dan *suara*. Kata Verba, berupa *makan*, dan Kata Adverbia berupa *sekali*.

Kata Kunci: Analisis Semantik; Antonim; Penulis; Polisemi; Twitter.

1. PENDAHULUAN

Linguistik sebagai salah satu ilmu yang perlu dikuasai oleh individu karena objek kajiannya adalah bahasa. Bahasa tidak akan pernah lepas dari kehidupan sehari-hari karena memiliki fungsi penting dalam proses komunikasi yaitu sebagai alat penyampaian pikiran kepada orang lain. Sejalan dengan (Mailani et al., 2022) bahwa bahasa dapat dijadikan alat berkomunikasi oleh manusia agar maksud dan tujuannya tercapai. Bahasa memiliki sifat yang fleksibel, hal itu menyebabkan adanya perkembangan dengan munculnya kosakata baru akibat pengaruh budaya lain, dan kefleksibelan bahasa juga membuat perubahan makna di dalamnya (Wiyanti et al., 2022)

Salah satu cabang linguistik yang mempelajari suatu tanda dengan maknanya adalah semantik. Sejalan dengan Palmer (Rosidin, 2014) menyatakan, “semantics is the tehcnical term used to refer to the study of meaning, and since meaning is a part of language, semantics is a part of linguistics” (Semantik merupakan istilah teknis yang mengacu pada telaah makna, sementara makna menjadi bagian dari bahasan semantik, dan semantik menjadi bagian dari linguistik).” Dengan demikian, semantik digunakan sebagai kajian untuk menelaah makna dalam suatu bahasa. Salah satu aspek yang dikaji dalam semantik adalah relasi makna, secara sederhana dikatakan bahwa relasi makna merupakan hubungan antar suatu kata dengan kata lain di dalam kalimat. Relasi makna dapat berupa sinonim, antonim, homonimi, polisemi, metonimi dan hiponimi (Manaf dalam Desril & Juita, 2022; Darmojuwono dalam Harared & Hadi, 2021; Sulastri, 2020).

Dalam penelitian ini, relasi makna yang akan digunakan sebagai fokus penelitian adalah Antonim dan Polisemi. Antonim merupakan suatu kata yang maknanya bertentangan, sejalan dengan KBBI “Antonim adalah kata yang berlawanan makna dengan kata lain.” Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Chaer (dalam Sulastri, 2020) bahwa, antonim sebagai hubungan dua buah satuan gramatikal yang memiliki kebalikan atau pertentangan makna. Chaer dalam (Fatria et al., 2023) membagi antonim dalam beberapa bentuk, yaitu (1) antonim mutlak, jenis antonim ini memiliki pertentangan makna yang jelas. Misalnya, kata mati dan hidup terlihat pertentangan di dalamnya bahwa seekor Binatang yang sudah mati tentu tidak hidup, (2) antonim kutub, jenis ini bersifat tidak mutlak, jadi masih ada suatu keadaan lain yang membatasi makna dua kata tersebut. Misalnya, kata sempit dan luas. Ketidakmutlakan dapat terlihat karena seseorang akan merasa suatu ruangan yang lebarnya 3×3 sangat lah luas, tetapi sebagiannya lagi merasa sangat sempit (3) Antonim hubungan, jenis berikutnya ini memiliki pertentangan makna tetapi saling melengkapi, misalnya “Adik bertanya pada kakak” dan “Kakak menjawab pertanyaan Adik”. Ke dua kata tersebut, yaitu bertanya dan menjawab merupakan antonim yang melengkapi satu sama lain karena terjadi secara bersamaan (4) Antonim Heararki, suatu pertentangan kata yang menunjukkan jenjang atau deret. Misalnya, “2 Hari lagi ya” dan “Satu bulan lagi ya”. Kedua contoh tersebut termasuk antonim hierarki karena keduanya menunjukkan jenjang waktu, dan (4) jenis antonim yang terakhir adalah Majemuk, Antonim ini memiliki perbendaharaan yang lebih dari satu. Misalnya kata berdiri bertentangan dengan jongkok, duduk, dan berbaring.

Relasi makna selanjutnya yang akan digunakan sebagai fokus penelitian adalah Polisemi. Suatu kata akan memiliki makna yang berbeda jika konteks yang menyertainya pun berbeda, seperti salah satu bentuk relasi makna yang dipelajari dalam semantik yaitu polisemi. Secara

sederhana dikatakan bahwa polisemi merupakan bentuk bahasa yang memiliki beberapa komponen makna tetapi masih berkaitan (Harianto et al., 2022). Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Kreidler, 1998) menyatakan, “A Polysemous lexeme has several (apparently) related meanings. (Sebuah leksem polisemi memiliki beberapa (tampaknya) makna yang terkait.” Dengan demikian, suatu kata atau frasa yang memiliki bentukan sama namun maknanya berbeda jika dikaitkan dengan konteks yang mengikutinya tetapi makna kata tersebut masih berkaitan dengan makna awalnya disebut dengan polisemi, seperti pada kalimat “Badan Anton jatuh menimpa badan Jalan” terdapat dua kata yang sama dalam kalimat tersebut yaitu kata Badan. Namun, pada kata pertama merujuk pada anggota tubuh manusia, tetapi pada kata ke dua merujuk pada jalur lalu lintas, acuan dari kedua kata tersebut sama yaitu bagian yang paling mendominasi dari sebuah objek. Berdasarkan contoh di atas, dapat diketahui bahwa kata yang bentuknya sama akan memiliki makna berbeda walaupun masih berkaitan dengan makna dasarnya.

Polisemi dan antonim dapat kita temukan pada berbagai jenis media, salah satunya yaitu media sosial. Saat ini media sosial tidak bisa terlepas dalam kehidupan sehari-hari, dimanapun dan kapanpun kita akan mengakses media tersebut bahkan hal itu dilakukan oleh berbagai kalangan usia, mereka terpapar paparan media. Salah satu media sosial yang digunakan adalah X atau yang sering dikenal dengan twitter. Twitter mengalami perkembangan, awalnya media sosial ini digambarkan dengan burung berwarna biru dengan latar putih tapi saat ini sudah berganti dengan huruf X yang berlatar hitam, fitur yang diberikan pun semakin luas. Awalnya hanya 140 kata saja dalam tiap postingan, tapi saat ini menjadi 280 kata (Audrey & Sukendro, 2023). Perubahan ini membuat twitter menjadi saluran pengumpulan pendapat dibandingkan dengan media sosial lain yang digunakan untuk memposting kegiatan sehari-hari. Salah dua pengguna twitter yang terkenal karena kata-katanya yang seolah mewakili perasaan pembaca adalah @fiersabesari dan @dsuperboy atau yang sering dikenal dengan Boy Candra.

Menurut Wikipedia Fiersa Besari merupakan seorang penulis dan Musisi yang juga pendiri pecandu buku. Ia juga seorang pendaki yang sering mendokumentasikan dan mempublikasikannya dalam akun youtube Bernama “sebuah jurnal”. Selanjutnya, Boy Candra juga merupakan seorang penulis yang telah menerbitkan berbagai Karya sastra seperti novel, cerpen, dan puisi. Karya-karyanya terkenal sangat melankolis. Salah satu novel yang menjadi best seller berjudul “Origami Hati.” Ke dua penulis tersebut juga sering menuangkan perasaannya dalam tulisan yang dapat kita baca di akun X pribadinya. Kata-kata yang mereka rangkai sangat mewakili pembaca dan dapat dijadikan sebagai penyemangat karena sangat konkret dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kata-kata yang dibuatnya di media X, Fiersa

Besari dan Boy Candra ternyata sering sekali menggunakan Antonim dan Polisemi di dalamnya. Pemilihan ke dua penulis tersebut sebagai objek penelitian karena unggahannya yang sering kali di baca oleh Masyarakat terutama generasi z karena sangat sesuai dengan keadaan yang sedang di alami, sehingga pembaca perlu mengetahui bahwa dalam kalimat tersebut terdapat kata-kata yang mengandung relasi makna sebagai pemanis kalimatnya.

Berdasarkan hasil pencarian, terdapat beberapa penelitian berkaitan dengan antonim dan polisemi, (1) Penelitian (Jumriati, 2020) berjudul “Analisis Kemampuan Menentukan Relasi Makna Sinonim, Antonim, dan Polisemi dalam Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone” menghasilkan temuan data relasi makna sinonim 20 soal, antonim 20 soal dan polisemi 20 soal. (2) Penelitian (Sulastri, 2020) berjudul “Relasi Makna Antonim Verba Bahasa Dayak Kanayatn Kalimantan Barat” menghasilkan temuan jenis antonim, berupa antonim mutlak seperti kata tidur <lumpat, antonim hubungan berupa kata maju >mundur, dan antonim majemuk berupa badiri <duduk. dan (3) Penelitian terbaru oleh (Chumairoh & Permana, 2023) berjudul “Polisemi dalam Media Online di CNN Arabic” hasil dari penelitian ini berupa penemuan beberapa jenis polisemi berdasarkan kelas katanya, seperti kata benda, kata kerja dan kata sifat dalam Bahasa arab.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas dan hasil pencarian yang telah dilakukan, penelitian ini berbeda dari sebelumnya. Perbedaannya terlihat pada fokus penelitian, kebanyakan peneliti sebelumnya terfokus pada semua jenis relasi makna, ataupun hanya menggunakan satu jenis dari relasi makna saja. Belum banyak yang terfokus pada dua relasi makna berupa Antonim dan Polisemi dalam kajiannya. Selanjutnya, berdasarkan objeknya, para peneliti sering menggunakan media berita online, lagu, serta karya sastra berupa novel dan cerpen dalam mengumpulkan data, belum banyak media social X yang digunakan sebagai objek menganalisis relasi makna. Hal inilah yang menjadi referensi bagi peneliti untuk menggunakan media X sebagai sumber data penelitian. Peneliti menggunakan tweet di media social X (Twitter) yang digemari berbagai kalangan terutama generasi z sebagai motivasi. Dengan menganalisis tweet tersebut, dapat menambah pengetahuan bagi pembaca bahwa dalam suatu tweet terdapat permainan kata di mana satu kata bisa digunakan dalam berbagai bentuk sehingga menghasilkan makna yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bentuk Antonimi dan Polisemi polisemi berdasarkan jenis kelas katanya dalam twett di media sosial X @fiersabesari dan @dsuperboy.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik meneliti tentang “Penggunaan Relasi Makna Antonim dan Polisemi dalam Akun media sosial X Penulis.” Penelitian mengenai antonim dan polisemi di media sosial penting untuk dilakukan karena dapat

membantu memahami perubahan makna kata dalam konteks media sosial, memberikan wawasan tentang penggunaan bahasa di platform tersebut, memberikan manfaat praktis dalam pengembangan teknologi bahasa alami, dan memberikan wawasan tentang dinamika komunikasi dan interaksi sosial di media sosial.

2. METODE

Kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan. Secara sederhana dikatakan bahwa kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode yang menjelaskan dan menafsirkan data berupa kata yang telah diperoleh, kemudian di dideskripsikan menjadi kalimat (Sudaryanto, 2015; Mahsun dalam Sumilang et al., 2022). Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik baca dengan mengumpulkan *tweet-tweet* dari twitter, kemudian menggunakan teknik catat untuk menuliskan data-data berkaitan dengan antonim dan polisemi. Analisis data yang digunakan berupa metode padan dengan referent sebagai alat penentunya, pemilihan metode ini untuk menganalisis data karena alat penentunya bukan dari Bahasa itu tetapi dari kenyataan yang dirujuk oleh Bahasa (Sudaryanto, 2015). Data dalam penelitian berbentuk kata dan frasa berupa antonim dan polisemi. Sumber data berasal dari *tweet* media sosial twitter @fiersabesari dan @dsuperboy pada bulan Juli – November 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, ditemukan beberapa data berkaitan dengan Antonim dan polisemi pada tweet @fiersabesari dan @dsuperboy. Adapun data tersebut sebagai berikut.

Antonim

Antonim merupakan dua buah kata yang maknanya saling berkebalikan (Tarigan, 2021). Berikut ini data yang menunjukkan adanya Antonim dalam media sosial Twitter milik @fiersabesari dan @dsuperboy.

Antonim Mutlak

Antonim mutlak merupakan kata yang bertentangan, tetapi maknanya saling melengkapi dan bersifat dua arah. Antonim mutlak ini dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelas katanya.

Antonim Mutlak Berbentuk Kata Verba

Antonim ini berkaitan dengan kata kerja (Maruti & Cahyono, 2021). Berikut data berupa antonim mutlak berbentuk kata kerja.

Data 1

Data ini menggambarkan keberadaan seseorang, berupa *Hidup* dan *Mati*.



Berdasarkan data di atas ditemukan dua kata yang maknanya saling berlawanan yaitu kata mati dan hidup. Kata mati berhubungan dengan sudah tidak bernyawa, sedangkan hidup berhubungan dengan masih dapat bergerak dan bernyawa. Berdasarkan kalimatnya, laki-laki boleh menangis saat ia masih hidup karena jika sudah meninggal maka ia sudah tidak bisa lagi menangis. Dengan demikian, kedua kata ini maknanya berlawanan secara jelas menggambarkan keberadaan seseorang. Hal tersebut terbukti jika kata hidup dinegasikan dengan kata tidak maka menjadi frasa “tidak hidup” yang berarti “mati”, begitupun sebaliknya, jika kata mati dinegasikan dengan kata tidak maka menjadi “tidak mati” yang berarti “hidup.” Hal tersebut sejalan dengan Suhartatik dan Aziz (dalam Maruti & Cahyono, 2021) bahwa, dua buah kata yang berantonim mutlak bersifat dua arah, dan dapat dinegasikan dengan kata tidak.

Data 2

Data ini menggambarkan pencapaian seseorang, yaitu berupa kata kalah dan menang.



Pada data selanjutnya ditemukan adanya dua kata yang berantonim secara mutlak yaitu kata kalah dan menang. Kata kalah merujuk pada ketidakmampuan dalam melawan sedangkan menang merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengalahkan lawannya. Berdasarkan kalimatnya, kita harus mengakui kekalahan yang sedang di alami sebagai bahan pembelajaran untuk kemenangan dikemudian hari. Justru dengan mengakui kekalahan berarti kita sudah menang melawan diri sendiri. Dengan demikian, ke dua kata ini termasuk antonim mutlak karena keduanya bisa dinegasikan dengan kata tidak, yaitu “tidak menang” berarti “kalah”, begitu juga dengan kata kalah jika dinegasikan dengan kata tidak menjadi “tidak kalah” yang berarti “menang”.

Antonim Mutlak Berupa Kata Nomina

Antonim ini berasal dari kata benda atau segala sesuatu yang dibendakan. Berikut data berkaitan dengan Antonim berupa kata nomina.

Data 3

Data ini menunjukkan karir seseorang berupa nyala dan padam.



Data di atas menunjukkan adanya antonim yang digunakan oleh @dsuperboy. yaitu kata nyala dan padam. Nyala berhubungan dengan sesuatu yang bersinar sedangkan padam berhubungan dengan sesuatu yang mati atau tidak bersinar lagi. Berdasarkan kalimatnya, jika pencapaian yang telah kita perjuangkan selama bertahun-tahun sudah mulai terlihat, jangan dulu sombong karena kesombongan tersebut dapat memadamkan pencapaian itu sehingga susah untuk memulai kembali dari awal. Ke dua kata ini merupakan antonim mutlak karena adanya perbedaan yang menggambarkan popularitas seseorang. Kedua kata ini juga bisa dinegasikan dengan kata tidak, yaitu kata nyala yang dinegasikan dengan kata tidak menjadi “tidak nyala” berarti “padam”, dan kata padam dinegasikan dengan kata tidak menjadi “tidak padam” berarti “nyala.” Hal tersebut sejalan dengan Chaer (dalam Maruti & Cahyono, 2021) menyatakan, mutlak berupa kata yang mengungkapkan batas secara jelas di antara ke dua makna kata tersebut tidak bersifat gradasi.

Antonimi Mutlak Berupa Kata Adjektiva

Antonim ini berasal dari kata sifat. Berikut ini data berkaitan dengan Antonimi berupa kata Adjektiva.

Data 4



Berdasarkan data di atas, ditemukan adanya antonim berupa kata sifat yaitu baru dan lama. Kata baru merujuk pada sesuatu yang pertama kali ada, atau dikeluarkan, sedangkan lama merujuk pada sesuatu yang sudah dimiliki, atau yang sudah ada setelah beberapa waktu. Berdasarkan kalimatnya, kita harus selalu merasa cukup, tidak perlu memakai keluaran terbaru maupun memakai barang dengan brand mahal yang penting nyaman itu sudah lebih dari cukup. Dengan demikian terdapat garis pembatas diantara ke dua kata ini, karena keduanya bisa dinegasikan dengan kata bukan. Baru jika dinegasikan dengan kata bukan menjadi “bukan baru” berarti “lama”, dan kata lama jika dinegasikan dengan bukan menjadi “bukan lama” berarti “baru”.

Antonimi Kutub

Antonimi Kutub Berbentuk Adjektiva

Antonimi ini merupakan sebuah kata yang memiliki perbedaan makna namun terdapat tingkatan di dalamnya. berikut ini data berkaitan dengan Antonimi kutub.

Data 5

Data ini menunjukkan posisi seseorang yaitu *jauh* dan dekat.



Data di atas menunjukkan adanya penggunaan antonimi kutub berupa kata jauh dan dekat. Jauh berhubungan dengan posisi yang jaraknya sangat Panjang, sedangkan dekat berhubungan dengan jaraknya yang sangat pendek. Berdasarkan kalimatnya, posisinya jauh dari mata, tetapi ketika dekat ia di dorong. Dengan demikian kalimat ini termasuk dalam Antonimi kutub karena jauh memiliki gradasi berupa jauh, agak jauh, sangat jauh dan tingkatan gradasi dekat berupa agak dekat, dan sangat dekat karena setiap orang memiliki pandangan berbeda mengenai jauh dan dekat, sebagian orang menganggap bahwa 1 km sangatlah jauh, tetapi sebagiannya lagi menganggap jarak itu sangatlah dekat sehingga ada gradasi di dalamnya.

Sejalan dengan Chaer (Fatria et al., 2023) menyatakan, dalam antonimi kutub terdapat gradasi karena adanya tingkatan makna pada kata tersebut.

Data 6

Data ini menunjukkan situasi yaitu ramai dan sepi.



Penggunaan Antonimi oposisi kutub juga terlihat pada data di atas, berupa kata sepi dan ramai. Kata sepi berhubungan dengan suasana yang lengang bahkan tidak ada orang atau kendaraan, sedangkan ramai berhubungan dengan suara riang dan banyaknya orang maupun kendaraan di tempat tersebut. Berdasarkan kalimatnya, saat itu dunianya terasa sepi, namun kepalanya dibuat ramai oleh banyak hal yang dipikirkan. Dengan demikian, ke dua kata ini termasuk oposisi kutub karena adanya gradasi di dalamnya. Sepi bergradasi dengan agak sepi, dan sangat sepi, sedangkan ramai bergradasi dengan agak ramai, dan sangat ramai. Sama seperti data sebelumnya, ke dua kata ini juga bergantung pada pandangan orang tersebut karena sebagian dari mereka menganggap bahwa banyak orang berarti ramai tetapi sebagiannya lagi menganggap banyak orang adalah sepi karena tidak ada yang ia kenal.

Antonim Kutub Berbentuk Nomina

Antonimi kutub berbentuk nomina merupakan sebuah kata yang memiliki pertentangan berupa kata benda atau segala sesuatu yang dibendakan.

Data 7

Data ini berkaitan dengan karakteristik seseorang yaitu atas dan bawah.



Pada data selanjutnya ditemukan adanya antonim oposisi kutub berupa kata atas dan bawah. Data ini menggambarkan karakteristik seseorang yaitu atas dan bawah. Kata atas merujuk pada bagian yang lebih tinggi, sedangkan bawah merujuk pada bagian yang kurang tinggi. Berdasarkan kalimatnya, menjauhlah dari orang yang justru mengajak mu ke bawah atau tidak mau berkembang padahal kamu selalu mengajak mereka untuk maju. Justru dia menjadi penghalang dalam setiap langkah yang sedang kamu ambil, karena ini hanya akan membuat sia-sia saja. Dengan demikian, ke dua kata ini termasuk oposisi kutub karena adanya gradasi makna di dalamnya. Atas bergradasi dengan sangat atas, dan kurang atas, sedangkan bawah bergradasi dengan paling bawah, dan kurang bawah.

Polisemi

Polisemi merupakan sebuah kata yang sama bentuknya tetapi memiliki makna berbeda jika dikaitkan dengan konteks. Namun, keduanya masih saling berkaitan. Kata berupa polisemi ini lebih banyak digunakan oleh @fiersabesari dalam tweet nya. Adapun data tersebut sebagai berikut.

Polisemi Berbentuk Kata Nomina

Polisemi ini merupakan sebuah kata atau frasa yang berbentuk kata benda, atau merujuk pada segala sesuatu yang dibendakan.

Data 8



Berdasarkan data di atas, ditemukan satu buah kata yang sama namun memiliki makna berbeda jika dikaitkan dengan konteks maupun kata yang menyertainya. Adapun data tersebut yaitu daging. Pada frasa (1) berupa obrolan daging, frasa ini bermakna pembahasan yang sedang dibicarakan memiliki bobot atau nilai tinggi karena sangat bermanfaat bukan hanya sekadar basa-basi, pada frasa (2) berupa dagingnya busuk, frasa ini bermakna sebuah kondisi daging yang sudah tidak layak untuk dimakan. Dengan demikian ke dua frasa di atas termasuk ke dalam polisemi karena terbentuk dari satu kata yang sama yaitu daging dan memiliki acuan yang sama pula yaitu suatu hal yang memiliki berat atau isi.

Data 9



Polisemi juga terlihat pada contoh di atas, terdapat satu kata yang memiliki makna berbeda jika dikaitkan dengan kata lain, yaitu kata rumah. (1) frasa ngecat rumah bermakna sebuah bangunan yang sedang diberikan warna pada dindingnya, sedangkan (2) frasa rumah enggak balas bermakna seseorang yang sudah dianggap sebagai tempat pulang layaknya rumah yang tidak membalas chatnya. Dengan demikian, ke dua kata tersebut memiliki acuan dengan makna dasarnya yaitu sebuah tempat pulang yang bisa dijadikan untuk berlindung dan merasakan kebahagiaan. Sejalan dengan (Darmawati, 2018), polisemi merupakan kata atau frasa yang memiliki makna lebih dari satu tetapi ada keterkaitan dengan makna dasarnya. Polisemi juga ditemukan pada data berikut.

Data 10

“Orang-orang disuruh memberikan suara waktu pemilu, giliran bersuara malah diserang buzzer.” (Fiersa Besari, 26 Oktober 2023)

Terdapat kata yang memiliki makna berbeda walaupun berasal dari kata yang sama yaitu suara. Berdasarkan konteksnya, kalimat tersebut merujuk pada proses pemilu. Pada frasa (1) memberikan suara bermakna proses menentukan pilihan, yang dilakukan secara fisik. Pada kata (2) bersuara yang bermakna proses pengeluaran pendapat terhadap suatu isu tertentu. Ke dua kata tersebut termasuk dalam polisemi karena rujukannya sama yaitu suatu proses mengeluarkan pendapat atau pikiran yang dilakukan secara sadar.

Polisemi Berbentuk Kata Verba

Polisemi ini merupakan sebuah kata atau frasa yang berbentuk kata kerja atau tindakan, berikut ini data yang ditemukan berbentuk kata Verba.

Data 11



Berdasarkan data di atas, terdapat satu kata yang memiliki tiga makna (1) frasa cari makan merujuk pada proses mencari sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, (2) bisa makan merujuk pada ketersediaan makanan untuk dikonsumsi, dan (3) kasih makan bermakna kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan gizi dan Kesehatan keluarganya. Perbedaan makna tersebut dapat kita lihat berdasarkan konteks dan kata yang menyertainya. Kata makan di atas merujuk pada salah satu bentuk relasi makna yaitu polisemi, karena rujukannya yang masih sama yaitu tindakan fisik yang dilakukan untuk memperoleh energi dan menjaga Kesehatan bagi kelangsungan hidup.

Polisemi Berbentuk Kata Adverbia

Data 12



Polisemi juga ditemukan pada data di atas, yaitu sekali. Pada kata (1) berupa sekali yang bermakna suatu peristiwa yang hanya datang satu kali, pada data (2) berupa sesekali yang bermakna suatu kegiatan yang hanya dilakukan kadang-kadang. Dengan demikian, kedua kata tersebut terbentuk dari satu kata dasar yang sama yaitu sekali dan termasuk dalam polisemi karena acuannya sama yaitu perbuatan yang jarang dilakukan atau tidak dilakukan secara terus menerus.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan dua jenis antonim yaitu antonim mutlak dan antonim kutub. Antonim mutlak terdiri dari tiga jenis kelas kata, yaitu verba berupa kata mati >< hidup, dan kalah >< menang, Nomina berupa kata padam >< nyala, dan Adjetiva berupa kata lama >< baru. Antonim kutub terdiri dari dua jenis kelas kata yaitu adjektiva berupa sepi >< ramai, dan jauh >< dekat, Nomina berupa depan >< belakang. Ditemukan tujuh data berkaitan dengan polisemi, yaitu kata nomina berupa daging, rumah, dan suara. Kata Verba, berupa makan, dan Kata Adverbia berupa sekali. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Chumairoh & Permana, 2023) berjudul "Polisemi dalam Media Online di CNN Arabic." Dalam penelitiannya, ia menemukan beberapa data berkaitan dengan polisemi yang digunakan dalam media online berdasarkan beberapa jenis kelas kata yaitu verba berupa kata memesan dan sebagainya, nomina berupa kata kepala dan sebagainya, dan adjektiva berupa kata kesukaran dan sebagainya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Setiawaty et al.,

2021) Berjudul “Bentuk-bentuk sinonimi dan antonimi dalam wacana autobiografi narapidana (Kajian Aspek Leksikal).” Berdasarkan penelitiannya ditemukan beberapa jenis antonim yaitu antonim oposisi mutlak berupa kata keluar >< masuk, Oposisi kutub berupa siang >< malam, Oposisi hubungan berupa mama >< papa, dan oposisi hierarki berupa SMP >< SMA.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa antonimi dan polisemi sering kali digunakan oleh penulis di media sosial maupun media berita online. Hal tersebut dapat memberikan kesan kreatifitas dan kecerdasan dalam komunikasi online karena terdapat permainan kata di dalamnya. Misalnya, dalam polisemi menggunakan satu kata yang memiliki makna ganda jika dikaitkan dengan konteks dan kata lainnya sehingga mengundang interpretasi dari pembaca, dan seorang pembaca akan berfikir lebih kritis dalam memaknai kalimat tersebut. Selanjutnya, penggunaan antonim dapat digunakan untuk mengekspresikan kekecewaan atau pandangan terhadap suatu hal dengan kata-kata yang memiliki arti berlawanan. Hal ini tentu akan menjadi daya tarik tersendiri dan lebih menonjol di antara tweet lainnya di media sosial.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan dua jenis antonim yang digunakan oleh penulis yaitu antonim mutlak dan antonim kutub, kemudian jenis kelas kata yang digunakan dalam antonim berupa kata verba (kata kerja), Nomina (kata benda), dan Adjektiva (Kata sifat), kemudian kelas kata yang digunakan dalam polisemi berupa Nomina (kata benda), Verba (kata kerja), dan Adverbial (Kata Keterangan). Penggunaan antonim dan polisemi yang dilakukan oleh penulis dapat digunakan sebagai cara untuk menciptakan pesan yang menarik, kompleks, dan memicu pemikiran dan emosi pembacanya.

Penelitian ini pasti ditemukan kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya yaitu penelitian mengenai polisemi dan antonim pada media sosial penulis belum banyak dilakukan oleh peneliti. Biasanya penelitian relasi makna menggunakan objek lirik lagu. Padahal, banyak sekali tweet yang mengandung berbagai jenis relasi makna, termasuk diantaranya polisemi dan antonim. Dengan menganalisis ke dua relasi makna tersebut di media sosial, kita dapat memahami makna yang terkandung dalam konten, meningkatkan keterampilan komunikasi, mengembangkan kreativitas dalam penggunaan bahasa, dan menjadi lebih kritis dalam memahami informasi. Analisis ini penting untuk memastikan pemahaman yang akurat dan efektif dalam berinteraksi di media sosial. Kekurangan dalam penelitian ini adalah objek penelitian hanya menggunakan dua akun twitter sehingga data yang diperoleh belum maksimal. Dengan demikian, penulis berikutnya dapat menggunakan beberapa akun sebagai objek penelitian agar data yang diperoleh lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, D., & Maulana, A. (2018). Implementasi kegiatan muhadhoroh dalam menumbuhkan life skill siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik. *Jurnal Tamaddun*, 19, 39. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.813>
- Darmawati, U. (2018). *Semantik: Menguak makna kata*. Vol. Pakar Raya Pustaka.
- Desril, M. A., & Juita, N. (2022). Relasi makna dalam pepatah-petitih Minangkabau. *Persona: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 307-321. <https://doi.org/10.24036/jpers.v1i2.62>
- Fatria, M., Ernanda, E., & Afria, R. (2023). Analisis relasi makna sinonim dan antonim bahasa Kerinci dialek Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci. *Kalistra: Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 114-121. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v2i2.23184>
- Harared, N., & Hadi, I. (2021). Narasi pidato Nadiem Makarim pada Hari Guru Nasional 2019: Kajian relasi makna semantik. *Jurnal Bastrindo*, 2(2), 115-124. <https://doi.org/10.29303/jb.v2i2.317>
- Hariato, N., Afria, R., & Izar, J. (2022). Polisemi dan homonim dalam kajian semantik bahasa Arab. *Prosiding Seminar Nasional Humaniora*, 2, 48-53.
- Jumriati, J. (2020). Analisis kemampuan menentukan relasi makna sinonim, antonim, dan polisemi dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 1-14.
- Kreidler, C. W. (1998). *Introduction to English semantics*. Routledge.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Maruti, E. S., & Cahyono, B. E. H. (2021). Antonim mutlak dalam bahasa Jawa: Kajian semantik leksikal. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(4), 387-400. <https://orcid.org/0000-0001-6911-8857>
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). *Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital*. Yayasan DPI.
- Rosidin, O. (2014). *Percikan linguistik: Pengantar memahami ilmu bahasa*. Naskah Pracetak.
- Setiawaty, R., Sabardila, A., Markhamah, M., & Santoso, T. (2021). Bentuk-bentuk sinonimi dan antonimi dalam wacana autobiografi narapidana: Kajian aspek leksikal. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 79-101. <https://doi.org/10.36379/estetika.v2i2.145>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan ankea teknik analisis bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sulastri, S. (2020). Relasi makna antonim verba bahasa Dayak Kanayatn Kalimantan Barat. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 18(2), 150-160. <https://doi.org/10.26499/mm.v18i2.2317>
- Sumilang, A., Mahsun, M., & Burhanudin, B. (2022). Pembelajaran lawas dalam kurikulum muatan lokal pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3332>
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran semantik*. Angkasa.

Wiyanti, E., Atmapratiwi, H., & Pangesti, I. (2022). Pergeseran makna kosakata bahasa Indonesia pada pengguna Twitter. *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, Dan Sastra*, 1, 121-132.